



Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Khusnul Khotimah

Fakultas Ekonomi dan Disnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid

Muhammad Imam Masyari

Fakultas Ekonomi dan Disnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid

Muhammad Nur Adila Hikam

Fakultas Ekonomi dan Disnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid

Muhammad Taufiq Abadi

Fakultas Ekonomi dan Disnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid

Alamat: Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan Jawa tengah

Korespondensi penulis: penulis.pertama@email.com

Abstract

The purpose of writing this research is to determine the effect of interest rate inflation and exchange rates on the profitability of sharia banking. The method used in this research is literature, namely by collecting data by looking for sources from various sources such as books, journals, articles that are appropriate to the topic of discussion. Banks are business entities that collect funds from the public in the form of savings and distribute them to the public in the form of credit and/or other forms in order to improve the standard of living of many people, one of the ratios that can measure banking performance is the profitability ratio with indicators including Return On Assets.

Keywords: Profitability, Banking, Inflation, Interest rate.

Abstrak

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, yaitu dengan cara pengumpulan data dengan mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel yang sesuai dengan topik bahasan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas dengan indikatornya diantaranya yaitu Return On Asset.

Kata kunci: Profitabilitas, Perbankan, Inflasi, Suku bunga.

LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah menghimpun dana masyarakat dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan dan menjamin berjalannya suatu usaha atau bisnis (Ilmiyati et al., 2023).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini mengakibatkan menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam bidang perekonomian syariah. Sehingga dapat dilihat pertumbuhan-pertumbuhan pesat yang terjadi di bidang perekonomian syariah seperti mulai banyaknya bank-bank yang dalam menjalankan bisnisnya menggunakan prinsip-prinsip syariah ditengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang sudah lama ada (Kurnia & Abadi, 2023).

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Sistem yang baik dapat mendukung kinerja perbankan syariah. Dimana kinerja yang baik menunjukan efektifitas manajemen dalam memaksimalkan kegiatan usaha perbankan syariah dengan baik. Sehingga diharapkan dapat berdampak secara tidak langsung terhadap perekonomian nasional. Salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas dengan indikatornya diantaranya yaitu Return On Asset (ROA).

KAJIAN TEORITIS

Inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas dengan mengurangi daya beli dan, sementara suku bunga dapat berdampak pada margin keuntungan yang dapat mempengaruhi biaya modal dan pendapatan bunga perbankan syariah. Nilai tukar yang fluktuatif juga dapat mempengaruhi keseimbangan keuangan perbankan syariah yang terkait dengan transaksi internasional, juga dapat memengaruhi kondisi keuangan perbankan syariah. Integrasi faktor-faktor ini dalam analisis dapat memberikan wawasan tentang kompleksitas hubungan tersebut dalam konteks perbankan syariah (Abadi, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berdasarkan teori dan pandangan yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan nilai ekonomis lebih yang dihasilkan 8 dari modal

usaha baik modal secara tingkat keseluruhan maupun sebagian sehingga Perusahaan mendapatkan nilai ekonomis tersebut secara 100%.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat, pengumpulan data dengan cara mencari sumber berbagai literatur atau bahan bacaan seperti buku, jurnal dan penelitian yang telah tersedia yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis (Abadi & Misidawati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.(Fitriani, 2022) Rasio profitabilitas memaparkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh atas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, serta pendapatan lainnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit (Abadi, 2022). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi .(Seto et al., 2023)

Profitabilitas pada penulisan ini menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Aset merupakan bentuk sejumlah dana yang diinvestasikan. Semakin besar nilai Return On Assets bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank serta semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Return On Assets juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba, retrun on asset merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Analisis Return On Asset, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu.(Koniah et al., 2023) Apabila nilai ROA meningkat dapat dikatakan adanya perkembangan kinerja yang baik dari lembaga maupun perusahaan tersebut dalam memperoleh laba karena rasio ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemudian apabila perusahaan memiliki rasio ROA yang rendah maka perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena secara tidak langsung menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.(Imaduddin & Nursito, 2023)

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syari'ah

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain.(Swandayani & Kusumaningtias, 2012) Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan

perusahaan khususnya dari sisi Profitabilitas.(Welta & Lemiyana, 2017) inflasi yang semakin tinggi berarti biaya untuk memperoleh dana bagi pemerintah, bisnis, bank maupun perorangan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya inflasi akan mengurangi jumlah perolehan pendapatan perbankan.

Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu perbankan dalam upaya pengerahan dana masyarakat. Hal ini dikarenakan tingginya inflasi menyebabkan tingkat suku bunga riil menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun, inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.(Gustiono, 2017)

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah daripada perbankan konvensional. Pada tahun 1997 inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya negative spread dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.(Swandayani & Kusumaningtias, 2012)

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Suku penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Suku bunga dapat ditentukan dengan Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka waktu 1 bulan. Suku bunga yang diterapkan adalah suku bunga SBI. SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. Suku Bunga SBI dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank atau ROA.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas dapat diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan naiknya suku bunga akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan mengurangi pendapatan atau profit perbankan (Prastowo et al., n.d.). Kenaikan suku bunga diakuinya sangat berdampak terhadap profitabilitas perbankan syariah, selisih 0.5% saja nasabah bisa pindah ke bank konvensional. Perpindahan dana nasabah ke bank konvensional sangat wajar karena mustahil bagi hasil bisa bersing dengan suku bunga yang begitu tinggi. Dalam hal ini bank syariah dihadapkan kepada dua pilihan, menurunkan pricing atau menaikkan bagi hasil untuk nasabah (Yusuf et al., n.d.).

Bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana, bank syariah akan menghadapi risiko pasar diantaranya risiko tingkat bunga dan risiko nilai bagi hasil bank syariah lain yang menjadi pesaing. Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari fluktuasi tingkat bunga, meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Apabila tingkat bagi hasil lebih menguntungkan dari pada tingkat bunga maka nasabah lebih tertarik menyimpan

dananya di bank syariah, sebaliknya apabila tingkat bunga lebih menguntungkan dari pada bagi hasil maka nasabah yang tidak loyal akan memindahkan dananya ke bank konvensional, dalam hal ini bank konvensional berperan sebagai indirect competitor market rate.

Dalam menentukan tingkat bagi hasil baik dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai equivalent rate atau masih dijadikan benchmark dalam penentuan margin bagi hasil (profit sharing). Meningkatnya suku bunga pada bank konvensional mengakibatkan nasabah akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Naiknya suku bunga bank konvensional berakibat langsung terhadap sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK pada bank syariah akibat pemindahan dana tersebut tentunya sangat mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan dan profit bank akan menurun.

Suku bunga yang digunakan dalam penulisan ini adalah suku bunga SBI dalam jangka waktu 30 hari atau 1 bulan. Penggunaan suku bunga SBI jangka waktu 1 bulan. Selain itu, suku bunga SBI jangka waktu 1 bulan lebih dapat menggambarkan kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia setiap bulannya, dan tercermin setiap kondisi ekonomi makro di Indonesia beserta 8 perubahannya setiap bulan, jika dibandingkan dengan suku bunga SBI jangka waktu 3 bulan, kelebihan lain digunakannya suku bunga SBI, yaitu a) SBI dipakai sebagai alat kontraksi moneter, artinya berpengaruh pada berkurangnya jumlah uang beredar dan juga sebagai alat ekspansi moneter bila jumlah uang beredar cukup besar, b) SBI dipakai sebagai alat kontraksi moneter, artinya berpengaruh pada berkurangnya jumlah uang beredar dan juga sebagai alat ekspansi moneter bila jumlah uang beredar cukup besar, c) SBI berfungsi sebagai branchmark bagi kestabilan tingkat bunga pada dunia perbankan termasuk tingkat bagi hasil bagi perbankan syariah, d) Bagi Bank Indonesia, SBI merupakan instrumen pengendali moneter, yaitu sebagai alternatif bagi perbankan dalam pemeliharaan secondary reserves dan menanamkan dana yang bersifat sementara, e) Menurunkan dan menekan tingkat inflasi.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syari'ah

Nilai valuta asing atau Nilai Tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profit bank meskipun tidak signifikan.

Exchange rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uang domestic (domestic currency) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing. Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank

pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan hedging. Yang dimaksud dengan nilai tukar rupiah merupakan harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi.

Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank. Nilai tukar uang yang lainnya dan digunakan diberbagai transaksi antara lain, transaksi internasional ataupun uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Sistem kurs valuta asing akan sangat bergantung dari sifat pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio Profitabilitas menjadi cara untuk pengawasan kinerja perbankan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio ini terbagi menjadi dua jenis yaitu rasio kinerja operasi dan rasio tingkat pengembalian atas investasi.

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dampak dari inflasi pada profitabilitas tergantung pada apakah inflasi diantisipasi atau tak terduga. Dimana inflasi sepenuhnya diantisipasi, maka semua suku bunga akan naik untuk menyertakan inflasi sehingga peningkatan pendapatan lebih cepat dari biaya, dengan dampak positif pada profitabilitas, dengan di antisipasinya inflasi. Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas dapat diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan naiknya suku bunga akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan mengurangi pendapatan atau profit perbankan. Kenaikan suku bunga diakuinya sangat berdampak terhadap profitabilitas perbankan syariah, selisih 0.5% saja nasabah bisa pindah ke bank konvensional. Perpindahan dana nasabah ke bank konvensional sangat wajar karena mustahil bagi hasil bisa bersing dengan suku bunga yang begitu tinggi. Dalam hal ini bank syariah dihadapkan kepada dua pilihan, menurunkan pricing atau menaikkan bagi hasil untuk nasabah.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profit bank meskipun tidak signifikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan diatas yaitu, Rasio Profitabilitas menjadi cara untuk pengawasan kinerja perbankan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio ini terbagi menjadi dua jenis yaitu rasio kinerja operasi dan rasio tingkat pengembalian atas investasi.

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dampak dari inflasi pada profitabilitas tergantung pada apakah inflasi diantisipasi atau tak terduga. Dimana inflasi sepenuhnya diantisipasi, maka semua suku bunga akan naik untuk menyertakan inflasi sehingga peningkatan pendapatan lebih cepat dari biaya, dengan dampak positif pada profitabilitas, dengan di antisipasinya inflasi. Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas dapat diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan naiknya suku bunga akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan mengurangi pendapatan atau profit perbankan. Kenaikan suku bunga diakuinya sangat berdampak terhadap profitabilitas perbankan syariah, selisih 0.5% saja nasabah bisa pindah ke bank konvensional. Perpindahan dana nasabah ke bank konvensional sangat wajar karena mustahil bagi hasil bisa bersaing dengan suku bunga yang begitu tinggi. Dalam hal ini bank syariah dihadapkan kepada dua pilihan, menurunkan pricing atau menaikkan bagi hasil untuk nasabah.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profit bank meskipun tidak signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak muhammad taufiq abadi yang telah membantu dalam penulisan jurnal dan semua anggota kelompok yang sudah berpartisipasi dalam pembuatan jurnal ini, dan terimakasih kepada semua bapak dan ibu dosen di lingkungan universitas.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, M. T. (2021). IMPLEMENTASI ZMIJEWSKI MODEL DALAM MENILAI KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 85–94.
- Abadi, M. T. (2022). Dampak Peristiwa Stock Split Terhadap Performa Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 8(2), 113–133.
- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
- Fitriani, N. (2022). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020*.
- Gustiono, R. (2017). Pengaruh Variabel Moneter (Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–94.
- Ilmiyati, A., Negeri H Abdurraman Wahid Pekalongan Faizah Nadilah, I. K., Negeri H Abdurraman Wahid Pekalongan Rohmatun Nazilah, I. K., Negeri H Abdurraman Wahid Pekalongan Viki Malikhatuz Zakiyah, I. K., Negeri H Abdurraman Wahid Pekalongan Muhammad Taufiq Abadi, I. K., Negeri H Abdurraman Wahid Pekalongan Alamat, I. K., Pahlawan, J. K., & Kajen Kab Pekalongan Kode, R. (2023). Implementasi Fatwa DSN-MUI dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(4),

286–297. <https://doi.org/10.61722/JIEM.V114.351>

- Imaduddin, M. F., & Nursito. (2023). *The effect of bi interest rate and inflation on perfomance (roa) syari'ah banking company*. 6, 1555–1562.
- Koniah, B., Lisan, D. S., Munawaroh, F., & Sujianto, A. E. (2023). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021*. 1(2).
- Kurnia, F. D., & Abadi, M. T. (2023). STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA TOKO BAROKAH COLLECTION KARANGDADAP PEKALONGAN. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 5(2), 10–19.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). *Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia*. 3(2), 147–166.
- Welta, F., & Lemiyana. (2017). *Pengaruh car, inflasi, nilai tukar terhadap profitabilitas pada bank umum syariah*. 1(1), 85–100.
- Yusuf, M., Abadi, M. T., & Asytuti, R. (n.d.). *PENGARUH MARKETING MIX DAN DIGITAL BANKING TERHADAP KEPUASAN NASABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PEKALONGAN PEMUDA DI MASA PANDEMI*.